



HUMANITAS

JURNAL PSIKOLOGI

Peran *Parental Self-efficacy* dalam Mengoptimalkan Perkembangan Akademik Anak
79 - 90

Evany Victoriana

Studi Deskriptif tentang Kemampuan *Self-Regulation* Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'Y' Angkatan 2011 Kota Bandung
91 - 100

Priska Analya,
Endeh Azizah

Studi Deskriptif Mengenai *School Engagement* pada Siswa Kelas X SMA "X" Bandung
101 - 112

Lies Ivon,
Jane Savitri,
Vida Handayani

Tipe-tipe *Techanstress* pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro, Teknik Informatika, Psikologi, dan Sastra di Universitas "X" Bandung
113 - 120

Missiliana Riasnugrahani

Studi Deskriptif Mengenai *Student Centered Learning* yang Diterapkan pada Siswa di SMA "X" Bandung
121 - 130

Evi Ema Victoria Polli,
Apriyessi Kristie Gouw

Pemetaan Permasalahan *Parenting* dan Penyusunan *Parental Self-Efficacy Scale* pada Orangtua yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar (Suatu penelitian pendahuluan dalam studi mengenai *Parental Self-Efficacy* di Kotamadya Bandung)
131 -154

Evany Victoriana,
Rosida Tiurma Manurung

DAFTAR ISI

Peran <i>Parental Self-efficacy</i> dalam Mengoptimalkan Perkembangan Akademik Anak <i>Evany Victoriana</i>	89 - 96
Studi Deskriptif tentang Kemampuan <i>Self-Regulation</i> Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'Y' Angkatan 2011 Kota Bandung <i>Priska Analya dan Endeh Azizah</i>	97 - 106
Studi Deskriptif Mengenai <i>School Engagement</i> pada Siswa Kelas X SMA "X" Bandung <i>Lies Ivon, Jane Savitri dan Vida Handayani</i>	107 - 112
Tipe-tipe <i>Technostress</i> pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro, Teknik Informatika, Psikologi, dan Sastra di Universitas "X" Bandung <i>Missiliana Riasmugrahani</i>	113 - 120
Studi Deskriptif Mengenai <i>Student Centered Learning</i> yang Diterapkan pada Siswa di SMA "X" Bandung <i>Evi Ema Victoria Polii dan Apriyessi Kristie Gouw</i>	121 - 130
Pemetaan Permasalahan <i>Parenting</i> dan Penyusunan <i>Parental Self-Efficacy Scale</i> pada Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar (Suatu penelitian pendahuluan dalam studi mengenai <i>Parental Self-Efficacy</i> di Kotamadya Bandung) <i>Evany Victoriana dan Rosida Tiurma Manurung</i>	131 - 154

**Studi Deskriptif tentang Kemampuan *Self-Regulation* Akademik
pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'Y' Angkatan 2011
Kota Bandung**

Priska Analya dan Endeh Azizah

Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha

Abstract

The Aim of this study is with to acquire the description of the degree of academic Self-Regulation capabilities on third grade students of psychology faculty in "Y" University-Bandung. The variable in this research was measured by using a questionnaire that had constructed by the researcher, based on Zimmerman theory (1995). The questionnaire consist of 69 items self-report. The result of validity test is in the midst of 0.3-0.87, and the reliability score is 0.74. Using the purposive sampling as the sampling technique, the researcher obtained 163 students as respondents in this research. The results of this study showed that some of the respondents have a low degree of academic self-regulation capabilities. Almost all respondents that have a high degree and a low degree of academic self-regulation capabilities, don't have the ability to do all three phases – forethought phase, performance/volition phase, and self-reflection phase. From the results of this study, the submission is the guardian lectures should give supervisions and supports to the third grade students of psychology faculty in "Y" University, to develop the capacities of academic self-regulation, instance: with supervising students to make plans in deciding the subject in every semesters. The other suggestion is for the next study, should consider the influence of internal and external factors to academic self-regulation capabilities.

Keywords : *Academic Self-Regulation, Psychology students in "Y" University-Bandung*

I. Pendahuluan

Masalah pendidikan merupakan masalah yang penting di dalam perkembangan individu karena melalui pendidikan individu akan memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang sangat berguna sebagai bekal kehidupan di masa depan. Pendidikan di Indonesia mengikuti suatu jenjang yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa, pendidikan yang ditempuh di Perguruan Tinggi dapat dipandang sebagai batu loncatan di dalam mempersiapkan diri untuk menekuni dunia pekerjaan. Keberhasilan di dalam menempuh pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan menunjang keberhasilan mahasiswa di dalam menekuni bidang pekerjaan yang akan ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Dengan demikian, perlu diupayakan usaha maksimal di dalam menjalankan proses pembelajaran yang sedang ditekuni agar salah

satu tujuan pendidikan akan tercapai, yaitu meraih prestasi akademik seoptimal mungkin dan menyelesaikan masa pendidikan di perguruan tinggi sesuai dengan program pendidikannya. Untuk dapat mencapai hal tersebut, mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan di dalam belajar, misalnya menetapkan nilai yang ingin diraih untuk tiap mata kuliah, memiliki target IPK akhir yang ingin dicapai, menetapkan strategi belajar untuk mencapai tujuan tersebut serta melakukan evaluasi mengenai usaha yang telah dilakukannya. Kemampuan tersebut oleh Zimmerman (1995 dalam Boekarts) disebut sebagai *Self-Regulation* dalam bidang akademik.

Mahasiswa yang mampu melakukan *Self-Regulation* diharapkan akan mampu mengatur dan mengarahkan kegiatan belajarnya pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa hasil penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa yang kurang mampu melakukan *self-regulation* mengalami masalah terkait kegiatan akademis, misalnya memperoleh prestasi akademik yang kurang memadai. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa siswa yang kurang mampu melakukan *self-regulation* bersikap tidak aktif, acuh tak acuh dan kurang menunjukkan minat untuk berpartisipasi selama melaksanakan kegiatan belajar di kelas (Steinberg, Brown, & Dornbusch, 1996).

Menurut Zimmerman, 1995b, *Self-Regulation* merupakan suatu siklus yang terdiri dari tiga fase yaitu fase *Forethought*, fase *Performance / Volitional Control*, dan fase *Self-Reflection*. Fase *forethought* merupakan fase yang berkaitan dengan proses-proses yang terjadi sebelum adanya usaha dalam bertindak. Fase ini berpengaruh terhadap usaha tersebut dengan menentukan langkah-langkah persiapan dalam mencapai usaha tersebut. Fase ini terdiri dari dua bagian yaitu *Task Analysis* dan *Self Motivation Beliefs*. Mahasiswa yang mampu melakukan fase *Forethought* adalah mahasiswa yang mampu menetapkan target di dalam proses belajarnya, misalnya menetapkan nilai IPK yang ingin diraih, dan menyusun langkah-langkah strategis untuk dapat lulus dalam delapan semester (*Task Analysis*). Mereka memiliki keyakinan dapat memperoleh nilai atau IPK yang telah ditargetkan dan memiliki motivasi yang terarah untuk dapat menetapkan tujuan akademis yang telah ditetapkannya (*Self Motivation Beliefs*).

Fase *Performance/Volitional Control* meliputi proses-proses yang terjadi selama usaha itu berlangsung dan berdampak pada tindakan yang dilakukan. Fase ini terdiri dari dua bagian, yaitu *Self Control* dan *Self Evaluation*. *Self Control* mengacu pada pelaksanaan metode dan strategi yang telah dipilih pada fase *forethought*. Mahasiswa yang mampu melakukan fase ini adalah mahasiswa yang mampu berusaha mengendalikan diri dan memfokuskan pada tugas dan mengoptimalkan usahanya serta mengarahkan perhatian pada

pelaksanaan strategi yang telah dibuat. Ketika menghadapi rintangan, mahasiswa akan mengkaji rintangan serta mengembangkan alternatif pemecahannya (*Self Control*). Mahasiswa mampu menangkap berbagai informasi dari lingkungan serta mampu menilai pengalaman dirinya dan pengalaman orang lain sebagai dasar dalam melakukan tindakan (*Self Evaluation*).

Fase *Self-Reflection* merupakan proses yang terjadi setelah suatu usaha dilakukan dan hal ini akan mempengaruhi respon individu terhadap pengalamannya tersebut. Fase ini terdiri dari dua bagian yaitu *Self Judgement* dan *Self Reaction*. Mahasiswa yang mampu melakukan fase *Self-Reflection* adalah mahasiswa yang mampu membandingkan strategi belajar yang telah dilakukannya dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Mereka mengetahui hal-hal apa yang menyebabkan strategi belajar yang kurang optimal yang telah dilakukannya (*Self Judgement*). Mereka merasa puas terhadap pelaksanaan strategi belajarnya dan mengubah strategi belajar menjadi lebih baik (*Self Reaction*).

Berdasarkan hasil survey awal terhadap 45 mahasiswa fakultas Psikologi Universitas 'X' terkait kemampuan *Self-regulation* dan diperoleh data terdapat 42. (93,33 %) mahasiswa yang menyatakan menetapkan target IPK yang ingin diraih diakhir masa kuliah dengan IPK berkisar antara 2,75 – 3,500 dan merasa yakin dapat mencapai target tersebut sedangkan sebanyak tiga (6,67 %) mahasiswa menyatakan tidak menetapkan target IPK yang ingin diraih diakhir masa kuliah. Dalam hal strategi belajar, 39 (86,67 %) mahasiswa menyatakan menetapkan strategi belajar untuk mencapai target yang telah ditetapkan, sementara enam (13,33 %) mahasiswa tidak menetapkan strategi belajar untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Terkait dengan pelaksanaan strategi belajar, terdapat 38 mahasiswa (84,44 %) mahasiswa yang melaksanakan strategi yang telah ditetapkannya di dalam mengikuti proses belajar dan sebanyak tujuh mahasiswa (15,56 %) yang tidak melaksanakan strategi yang telah ditetapkannya di dalam mengikuti proses belajar. Dalam hal evaluasi belajar, terdapat 29 (64,44 %) mahasiswa yang mengevaluasi nilai akhir berdasarkan strategi dan target yang telah ditetapkan, sedangkan 16 mahasiswa (35,56 %) tidak mengevaluasi nilai akhir berdasarkan strategi dan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil survey di atas tampak bahwa mahasiswa memperlihatkan kemampuan yang berbeda pada ketiga tahap *self-Regulation*. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan *self-regulation* akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'Y' angkatan 2011.

II. Metodologi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang derajat kemampuan *Self-regulation* akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'Y' angkatan 2011. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 163 mahasiswa Fak.Psikologi Universitas 'Y' kota Bandung yang dijaring melalui teknik *purposive sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner *Self-Regulation Akademik* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori *Self-Regulation* dari Zimmerman (1995). Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 69 item yang dapat digunakan dengan hasil uji validitas berkisar antara 0,30 – 0,87, dan hasil uji reliabilitasnya adalah 0,74. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan distribusi frekuensi dengan teknik persentase.

III. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi dan persentase, maka diperoleh hasil seperti yang tercantung pada table di bawah ini.

Tabel I Gambaran derajat kemampuan *Self-Regulation* akademik

Derajat <i>Self-Regulation</i>	Jumlah	%
Mampu	38	23,31 %
Kurang Mampu	125	76,69 %
Σ	163	100 %

Tabel II Tabulasi Silang *Self-Regulation* dan Tahap *Forethought*

Derajat <i>Self-Regulation</i>	Tahap <i>Forethought</i>		Total
	Mampu	Kurang mampu	
Mampu	35 92,10 %	3 7,90 %	38 100 %
Kurang mampu	10 8,0 %	115 92,0 %	125 100 %

Tabel III Tabulasi Silang *Self-Regulation* dan Tahap *Performance*

Derajat <i>Self-Regulation</i>	Tahap <i>Performance</i>		Total
	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	29 76,30 %	9 23,70 %	38 100 %
Kurang mampu	2 1,60 %	123 98,40 %	125 100 %

Tabel IV Tabulasi Silang *Self-Regulation* dan Tahap *Self-reflection*

Derajat <i>Self-Regulation</i>	Tahap <i>Self-reflection</i>		Total
	Mampu	Kurang mampu	
Mampu	33 86,80 %	5 13,20 %	38 100 %
Kurang mampu	19 15,20 %	106 84,80 %	125 100 %

IV. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden (76,69 %) mahasiswa kurang mampu melakukan *self-regulation* akademik dan sebagian kecil responden (23,31 %) mampu melakukan *self-regulation* akademik. Hal ini berarti sebagian besar responden kurang mampu melakukan pengaturan diri terkait proses belajar yang dijalankannya di Fakultas Psikologi Universitas 'Y' Bandung.

Selanjutnya peneliti akan membahas kemampuan *Self-regulation* akademik mahasiswa dikaitkan dengan setiap tahapannya. Berdasarkan data pada tabel II tampak bahwa sebagian besar responden yang mampu melakukan *Self-regulation* akademik, memiliki kemampuan pula pada tahap *Forethought* (92,10 %). Demikian pula sebagian besar responden yang kurang mampu melakukan *Self-regulation* akademik, kurang mampu pula pada tahap *Forethought* (92,0 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden yang mampu melakukan *Self-regulation* akademik sebagian besar memiliki kemampuan dalam menentukan secara spesifik tujuan belajar yang ingin dicapai, merencanakan strategi atau langkah-langkah belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam akademik. Mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam melakukan strategi belajar yang telah dibuatnya dan terhadap hasil yang akan diperolehnya ketika melaksanakan strategi belajar yang telah dibuatnya, serta memiliki minat dalam dirinya terkait kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam akademik, dan mampu mempertahankan motivasi dan meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuan akademik. Sebaliknya responden yang kurang mampu melakukan *self-regulation* akademik sebagian besar kurang mampu pula di dalam menentukan secara spesifik tujuan belajar yang ingin dicapai, merencanakan strategi atau langkah-langkah belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam akademik, kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam melakukan strategi belajar yang telah dibuatnya dan terhadap hasil yang akan diperolehnya apabila ia melaksanakan strategi belajar yang telah dibuatnya, serta tidak memiliki minat

dalam dirinya terkait kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam akademik, dan kurang mampu mempertahankan motivasi dan meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuan akademik.

Berdasarkan data pada tabel III tampak bahwa sebagian besar responden yang mampu melakukan *Self-regulation* akademik, memiliki kemampuan pula pada tahap *performance or volitional control* (76,30 %). Demikian pula sebagian besar responden yang kurang mampu melakukan *Self-regulation* akademik, kurang mampu pula pada tahap *performance or volitional control* (98,40 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden yang mampu melakukan *Self-regulation* akademik sebagian besar memiliki kemampuan dalam mengarahkan diri dalam melaksanakan rencana belajarnya, membayangkan proses, keberhasilan, dan kegagalan yang akan diperoleh untuk meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan konsentrasi dan mengabaikan kejadian eksternal dalam melaksanakan strategi belajar yang telah dibuatnya, memilah hal yang penting dan mengorganisasikan kegiatan belajarnya, melakukan pengamatan terhadap *feedback* dari *performance*-nya, dan mencari cara yang tepat untuk meningkatkan *performance*-nya. Sebaliknya responden yang kurang mampu melakukan *Self-regulation* akademik sebagian besar kurang mampu pula dalam mengarahkan diri dalam melaksanakan rencana belajarnya, membayangkan proses, keberhasilan, dan kegagalan yang akan diperoleh untuk meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan konsentrasi dan mengabaikan kejadian eksternal dalam melaksanakan strategi belajar yang telah dibuatnya, memilah hal yang penting dan mengorganisasikan kegiatan belajarnya, melakukan pengamatan terhadap *feedback* dari *performance*-nya, dan mencari cara yang tepat untuk meningkatkan *performance*-nya.

Berdasarkan data pada tabel IV tampak bahwa sebagian besar responden yang mampu melakukan *Self-regulation* akademik, memiliki kemampuan pula pada tahap *Self-reflection* (86,80 %). Demikian pula sebagian besar responden yang kurang mampu melakukan *Self-regulation* akademik, kurang mampu pula pada tahap *Self-reflection* (84,80 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden yang mampu melakukan *Self-regulation* akademik sebagian besar memiliki kemampuan di dalam membandingkan strategi belajar yang telah dilakukannya dengan target yang telah ditentukan sebelumnya, mengetahui penyebab dari strategi belajar yang kurang optimal yang telah dilakukannya, menghayati kepuasan terhadap pelaksanaan strategi belajarnya, dan menindaklanjuti hasil dari strategi belajar yang dilakukannya. Sebaliknya responden yang kurang mampu melakukan *Self-regulation* akademik sebagian besar kurang mampu pula di dalam membandingkan strategi belajar yang telah dilakukannya dengan target yang telah ditentukan sebelumnya, kurang

mengetahui penyebab dari strategi belajar yang kurang optimal yang telah dilakukannya, menghayati ketidakkepuasan terhadap pelaksanaan strategi belajarnya, dan kurang mampu menindaklanjuti hasil dari strategi belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan data diatas, tampak bahwa sebagian besar responden yang mampu melakukan *Self-regulation* akademik, memiliki kemampuan pula pada tahap *Forethought* (92,10%), *Performance or Volitional Control* (76,3%), dan *Self Reflection* (86,80%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase terbesar responden yang memiliki kemampuan *Self-Regulation* Akademik berada pada fase *Forethought*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden yang mampu melakukan *Self-regulation* akademik sebagian besar memiliki kemampuan dalam menentukan secara spesifik tujuan belajar yang ingin dicapai, merencanakan strategi atau langkah-langkah belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam akademik. Mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam melakukan strategi belajar yang telah dibuatnya dan terhadap hasil yang akan diperolehnya ketika mereka melaksanakan strategi belajar yang telah dibuatnya. Terkait kegiatan belajar, mereka memiliki minat dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam akademik, dan mampu mempertahankan motivasi dan meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuan akademik.

Sebagian besar responden yang kurang mampu melakukan *Self-regulation* akademik, kurang mampu pula pada tahap *Forethought* (92,0 %), *Performance or Volitional Control* (98,4%), dan *Self Reflection* (84,80%). Hal ini menunjukkan bahwa hambatan utama dari responden yang kurang memiliki kemampuan *Self-Regulation* Akademik berada pada fase *Performance or Volitional Control*. Dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka kurang mampu dalam mengarahkan diri dalam melaksanakan rencana belajarnya, membayangkan proses, keberhasilan, dan kegagalan yang akan diperoleh untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan konsentrasi. Mereka kurang mampu untuk mengabaikan kejadian eksternal dalam melaksanakan strategi belajar yang telah dibuatnya, memilah hal yang penting dan mengorganisasikan kegiatan belajarnya, melakukan pengamatan terhadap *feedback* dari *performance*-nya, dan mencari cara yang tepat untuk meningkatkan *performance*-nya.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian yang dapat diutarakan di dalam bab ini adalah :

1. Sebagian besar mahasiswa Fak.Psikologi Uiversitas 'Y' kurang mampu melakukan *Self-Regualtion* Akademik.
2. Mahasiswa Fak.Psikologi Uiversitas 'Y' yang memiliki kemampuan *Self-Regulation* Akademik, sebagian besar memiliki kemampuan pula di dalam melakukan ketiga tahapannya, yaitu *Forethought Phase*, *Performance/Volitional Control Phase*, *Self-Reflection*.
3. Mahasiswa Fak.Psikologi Uiversitas 'Y' yang kurang mampu melakukan *Self-Regulation* Akademik, sebagian besar kurang mampu pula di dalam melakukan ketiga tahapannya, yaitu *Forethought Phase*, *Performance/Volitional Control Phase*, *Self-Reflection*.
4. Pada mahasiswa yang mampu dalam *Self-Regulation* Akademik, persentase terbesar memiliki kemampuan dalam fase *Forethought*.
5. Pada mahasiswa yang kurang mampu dalam *Self-Regualtion* Akademik, persentase terbesar kurang memiliki kemampuan dalam fase *Performance/Volitional Control*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Untuk peneliti lain disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap kemampuan *Self-regulation* akademik mahasiswa Fak.Psikologi Universitas 'Y' angkatan 2011.
2. Untuk peneliti di bidang profesi disarankan untuk dapat membuat program intervensi dalam rangka meningkatkan kemampuan *Self-regulation* akademik mahasiswa Fak.Psikologi Universitas 'Y' angkatan 2011.
3. Untuk dosen wali disarankan melakukan pembinaan dan bimbingan kepada mahasiswa Fak.Psikologi Universitas 'Y' angkatan 2011 untuk lebih mengembangkan kemampuan *Self-regulation* akademik, misalnya dengan cara membimbing mahasiswa membuat perencanaan pengambilan mata kuliah untuk setiap semester yang akan diajalani hingga lulus.

4. Untuk meningkatkan kemampuan *Self-Regulation* Akademik mahasiswa dalam tahap *Performance / Volitional Control*, dosen wali disarankan untuk lebih memantau dan memotivasi mahasiswa untuk dapat melaksanakan target-target akademis yang telah direncanakan pada saat perwalian.

VI. Daftar Pustaka

- Anastasi, A.; Susana Urbin. 1997. *Psychological Testing*. New Jersey: Prentice - Hall, Inc.
- Boekaerts, Monique (2000). *Handbook of Self Regulation*. Academic Press
- Feist, Jess; Gregory J Feist. 2009. *THEORIES OF PERSONALITY*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Friedenberg, Lisa. 1995. *Psychological Testing: Design, Analysis And Use*. Massachusetts: Allyn & Bacon A Simon & Schuster Company.
- Santrock, John.W. 1997. *Life-Span Development*. 6th Edition. Brown & Benchmark Publishers.
- Zimmerman, B.J. 1989. A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81 (3), 329-339.
- , 1995b. *Self- Regulation Involves More Than Metacognition : A Social Cognitive*
- , 2002. *Becoming A Self Regulated Learner: An Overview*.
Theory into Practice. (Diakses melalui www.findarticles.com pada tanggal 14 Nopember 2006).
- , 2008. *Investigating Self Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Development, and Future Prospects*.
American Educational Research Journal, 45 (1), 166-183.
- Zimmerman, B.J., & Martinez-Pons, M., 1988. Construct Validation of Strategy Model of Student Self Regulated Learning. *Journal of Educational Psychology*, 80 (2), 284-290.
- , 1990. Students Differences in Self Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self Efficacy and Strategy Use. *Journal of Educational Psychology*, 82 (1), 51-59.

Daftar Rujukan

- Aslamawati, Yuli. Nurlailiwangi, Eneng. Maulani Fitri. (2012). Hubungan Self Regulation dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba. Prosiding SNaPP 2012: Sosial, Ekonomi dan Humaniora.
- Riasnugrahani, Missiliana. Lidwina. Studi Deskriptif Mengenai Self Regulation dalam Bidang Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2003 yang Memiliki IPK <2,75 pada Universitas "X" di Bandung. Jurnal Psikologi Maranatha Vol 6 No 2 Hal 11-18.
- Sunawan. Sugiharto DYP. Trianni C. Pengembangan Model Bimbingan Kesulitan Belajar Bagi Siswa SMA Berbasis Self-Regulated Learning: Pengujian Validasi Model.